

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil analisis uji Chi-square nilai *P-value* adalah 0,00 lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima adanya perbedaan populasi anggrek hantu pada tahun 2019. Populasi anggrek hantu pada tahun 2019 berjumlah 598 individu anggrek, menunjukkan penurunan yang signifikan sekitar 90,5 % dibandingkan dengan tahun 2023 berjumlah 57 individu anggrek, dan 2024 berjumlah 57 individu anggrek yang sama.
2. Komponen utama abiotik yang dominan mempengaruhi populasi anggrek hantu dari hasil uji analisis PCA yaitu komponen pertama yang terdiri dari RH tanah, RH udara, suhu, dan ketebalan seresah memiliki nilai (positif). Faktor lainnya pH tanah (negatif) dan tutupan kanopi memiliki nilai (positif). Penelitian sebelumnya tahun 2019 komponen pertama terdiri dari tutupan kanopi, kelembaban udara, ketebalan seresah dan suhu memiliki nilai (positif), faktor lainnya seperti kelembaban tanah, dan suhu memiliki nilai (negatif).

3. Konservasi *ex-situ* yang tepat dilakukan untuk pelestarian anggrek hantu dengan melakukan perbanyakan populasi bambu yang menjadi habitat tumbuhnya anggrek hantu, dokumentasi anggrek hantu sebagai informasi literatur dan domestikasi yang dapat dilakukan sebagai langkah konservasi dalam menyelamatkan anggrek spesies lokal yakni sebagai tindakan preventif menyelamatkan anggrek dari perubahan iklim dan degradasi hutan. Serta untuk menyediakan sumber daya genetik dalam mengembangkan anggrek varietas baru di Kebun Raya Bogor.

B. Saran

Disarankan untuk penelitian lanjutan yang lebih spesifik mengenai dinamika populasi anggrek hantu, di Kebun Raya Bogor terhadap penurunan populasi anggrek hantu, penelitian yang harus dilakukan memantau keberlanjutan konservasi anggrek hantu di habitat aslinya, agar anggrek tersebut tidak mengalami ancaman kepunahan terhadap faktor abiotik